

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1. Definisi Metode Penelitian**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menurut Rosady Ruslan (2003, hlm.24) metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Hebert Bisno (1969) metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau digunakan secara sama dalam satu disiplin, praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Sedangkan menurut Nasir (1988, hlm. 51) metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan dalam satu disiplin untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian yang dapat menemukan sebuah jawaban penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian atau riset berasal dari bahasa Inggris *research* yang artinya adalah proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Pada dasarnya riset atau penelitian adalah setiap proses yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Menurut Dewey (1936) penelitian adalah transformasi yang terkendalikan atau terarah dari suatu situasi yang dikenal dalam kenyataan-kenyataan yang ada padanya dan hubungannya, seperti mengubah unsur dari situasi orisinal menjadi keseluruhan yang terpadu. Soerjano Soekanto mnyebutkan bahwa penelitian adalah kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1987, hlm. 3) penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, yang dilakukan dengan metode-metode ilmiah.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulam informasi secara ilmiah dari situasi dalam kenyataan sebagai usaha untuk menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Sebenarnya metode penelitian adalah cara alamiah untuk memperoleh data dengan kegunaan dan tujuan tertentu. Jadi setiap penelitian yang dilakukan itu memiliki kegunaan serta tujuan tertentu. Umumnya tujuan dari penelitian itu ada 3 macam yaitu: bersifat penemuan, bersifat pembuktian, dan bersifat pengembangan.

Menurut Nasir (1988, hlm. 51) metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Sugiyono (2004, hlm. 1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Sedangkan Winarno (1994) metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan teknik yang teliti dan sistematis. Muhiddin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian itu merupakan suatu cara ilmiah yang dilakuakn dengan teknik

yang teliti dan sistematis untuk mendapatkan data untuk menemukan jawaban atas masalah dengan tujuan tertentu.

## **2. Jenis-Jenis Penelitian**

Zainal Aqib (2006, hlm. 14-16) ditinjau dari berbagai aspek dan menunjuk pada nama model dan pendekatan penelitiannya dapat dikemukakan jenis-jenis penelitian berdasarkan tiga tinjauan. Hal ini merupakan jembatan dan sampai pada penelitian tindakan kelas yang akan dibahas. Tinjauan pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menurut tujuannya antara lain:

- 1) Penelitian eksploratif yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui sesuatu dengan cara menggali atau mengeksplor.
- 2) Penelitian deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu kejadian, atau faktor-faktor penyebab terjadinya sesuatu.
- 3) Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari adanya perlakuan yang dengan sengaja dikenakan pada subjek. Dengan kata lain penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji suatu hipotesis yang dilandasi dengan asumsi yang kuat akan adanya hubungan sebuah akibat antara dua variabel.
- 4) Penelitian evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan suatu kebijakan. Jika ada hambatan, dapat diketahui apa hambatan tersebut kemudian dapat menentukan cara-cara dalam rangka mengatasi hambatan yang dimaksud.

b. Menurut model penelitiannya, dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan data dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk meramalkan kondisi yang lebih luas yaitu populasi, dan masa yang akan datang.

- 2) Penelitian kualitatif yang dilakukan secara cermat, mendalam dan rinci sehingga dapat mengumpulkan data yang sangat lengkap dan dapat menghasilkan informasi yang menunjukkan kualitas sesuatu. Sebenarnya dua jenis penelitian ini tidak terbelah dan adanya sekat yang kuat di antaranya, tetapi hanya menunjukkan mayoritas data yang dikumpulkan. Penelitian kualitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik. Hasil penelitian kualitatif hanya berlaku bagi wilayah yang diteliti itu saja.
- c. Menurut keberadaan atau tersedianya data, dibedakan menjadi:
- 1) Penelitian eksperimen, seperti sudah disebutkan, dilakukan penelitian untuk memunculkan perlakuan atau *treatment*. Jadi dalam penelitian eksperimen belum tersedia sebelum perlakuan dilakukan.
  - 2) Penelitian non eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan terhadap data yang sudah ada atau tersedia tanpa ditimbulkan oleh adanya perlakuan atau *treatment*. Dalam penelitian non eksperimen ini peneliti mencermati dampak atau akibat dari pemberian sebuah perlakuan.

### 3. Model Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar meningkat. Kusnandar (2008, hlm.44) mengemukakan bahwa:

PTK didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kusumah dan Dwitagma (2010, hlm.9) mengemukakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolabotratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dave Ebbut (1985) dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.1) yang mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha seorang guru untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan sendiri atau kolaborasi dengan kelompok peneliti lain. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dikelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya (Kusnandar, 2008, hlm. 45). Maka dari itu, Penelitian Tindakan Kelas penting dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan profesi guru.

Dalam penelitian tindakan kelas ini juga berupaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Penelitian juga dilakukan terhadap keaktifan belajar untuk menemukan sendiri selama proses pembelajaran dan pemahaman belajar selama pelaksanaan pembelajaran.

Ada enam prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan PTK menurut Hopkins (1993) dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 6-7) sebagai berikut:

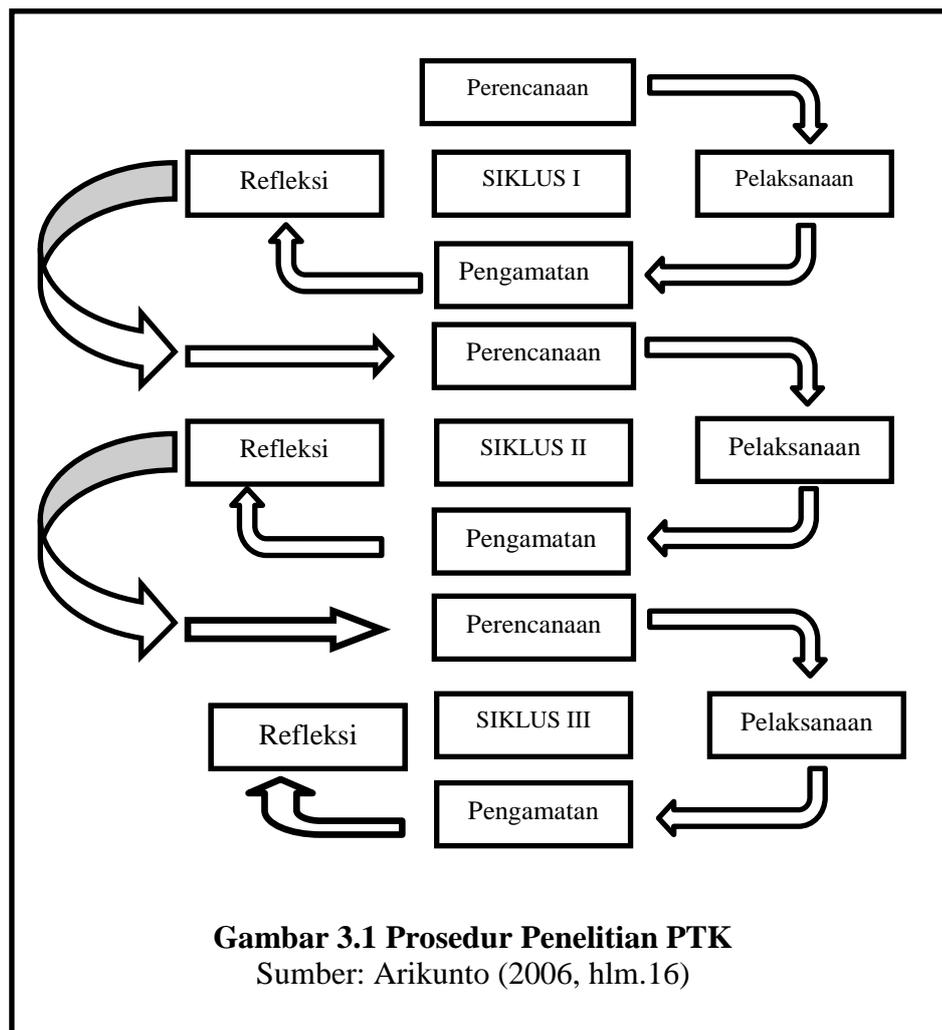
- a. Tugas utama guru adalah mengajar, dan hendaknya PTK tidak boleh mengganggu komitmennya sebagai pengajar. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK yang dilakukan oleh guru harus berkaitan dengan tugasnya sebagai pengajar.

- b. Metode pengumpulan data tidak boleh terlalu menyita waktu guru. Artinya pengumpulan data yang dilakukan oleh guru melalui observasi dan evaluasi pembelajaran harus terjadwal dengan baik.
- c. Metodologi yang digunakan harus dapat dipercaya sehingga memungkinkan guru menyusun hipotesis dan mengembangkan strategi yang aplikatif di kelas. Hal ini berarti bahwa metodologi penelitian yang digunakan harus tepat dan sesuai dengan penelitian kelas.
- d. Permasalahan penelitian seharusnya berkaitan dengan tugas guru sebagai pengajar. Hal ini dipahami bahwa masalah yang diangkat dalam PTK harus berasal dari permasalahan kelas.
- e. Peneliti harus memperhatikan etika kerja di sekolah. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan PTK harus mendapatkan izin dari kepala sekolah dan disampaikan pada guru-guru.
- f. PTK harus mempertimbangkan perspektif sekolah dan melibatkan seluruh warga sekolah aktif membangun dan berbagi visi yang merupakan tujuan utama. Kegiatan PTK hendaknya dilakukan secara kolaboratif, minimal dua orang yakni satu sebagai peneliti utama dan satu sebagai observer/ kolabolator.

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa peneliti harus melaksanakan prosedur penelitian dengan baik agar penelitian tindakan kelas ini dapat terlaksana dan berhasil serta memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

## **B. Desain Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Arikunto. Menurut Arikunto penelitian tindakan kelas juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan oleh peneliti. Prosedur ini sangat berguna bagi guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Arikunto menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut ini alur model penelitian tindakan kelas yang disajikan dalam tiga siklus sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.



Langkah – langkah yang ditempuh pada setiap siklus menurut model Arikunto adalah sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan

Perencanaan dalam setiap siklus disusun perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran. Dengan demikian dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran. Ada dua jenis perencanaan yang dapat disusun oleh peneliti, yakni perencanaan awal dan perencanaan lanjutan. Perencanaan awal diturunkan dari berbagai asumsi perbaikan hasil dari kajian studi pendahuluan; sedangkan perencanaan

lanjutan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah peneliti mempelajari berbagai kelemahan yang harus diperbaiki.

## 2. Melaksanakan tindakan/ pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru adalah perlakuan yang dilaksanakan yang diarahkan sesuai dengan perencanaan. Tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan fokus masalah. Tindakan inilah yang menjadi inti dari PTK, sebagai upaya meningkatkan kinerja guru untuk menyelesaikan masalah. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian. Hal ini penting untuk dipahami, karena PTK tidak berangkat dari keingintahuan peneliti akan tetapi berangkat dari kebutuhan guru untuk meningkatkan kinerjanya.

## 3. Observasi atau pengamatan

Prof. Suryadi menyatakan bahwa observasi yang dimaksud pada tahap 3 adalah pengumpulan data. Dengan kata lain, observasi adalah alat untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain). Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tindakan yang telah disusun. Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan, sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika guru melakukan refleksi untuk penyusunan rencana ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

## 4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau

mitra dari LPTK. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang. Jika penelitian dilakukan secara individu, maka kegiatan refleksi tepat disebut sebagai evaluasi diri. Evaluasi diri adalah kegiatan untuk melakukan introspeksi terhadap diri sendiri. Ia harus jujur terhadap dirinya sendiri dalam mengakui kelemahan dan kelebihan.

Keempat tahapan dalam penelitian ini merupakan unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu kegiatan yang berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV B SDN Sindangpanon dengan jumlah siswa adalah 35 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan pada tahun ajaran 2016/ 2017. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Jika ditinjau dari aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sangat beragam ada yang berasal status ekonominya tinggi, menengah dan kurang. Alasan peneliti memilih kelas IV sebagai subjek penelitian yaitu karena berdasarkan observasi awal dilihat bahwa rasa percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku kurang memuaskan. Karena pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru sehingga sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kurang. Sehingga peneliti berharap dapat meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang diharapkan.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini yaitu tentang sikap percaya diri dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di SDN Sindangpanon Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Di SDN Sindangpanon ini memiliki kondisi kelas yang cukup baik dengan jalur yang ditempuh cukup mudah. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV tersebut sebagai objek penelitian karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru di sekolah tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya sikap percaya diri dan hasil belajar siswa. Maka dari itu dengan penggunaan model *discovery learning* diharapkan mampu meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku di kelas IV SDN Sindangpanon.

## D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Hal ini merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diambil dari sumber yang tepat dan akurat. Rancangan sumber data ini bisa langsung melalui wawancara atau memberi angket kepada siswa. Disamping siswa ada beberapa sumber data lain yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu buku harian, dokumen (catatan tentang hasil belajar), jurnal, foto, laporan pengamatan, hasil angket dan tes hasil belajar.

#### a. Jenis Data

Dalam suatu penelitian tindakan kelas terdapat dua jenis data yaitu:

- 1) Data kualitatif menurut Arikunto (2008, hlm. 131) merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

2) Data Kuantitatif menurut Supardi (2008, hlm. 131) merupakan nilai hasil belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif. Statistik dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca dan diikuti alur berfikirnya (grafik, table, chart).

#### b. Sumber Data

Sumber data pada dasarnya adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data, serta sumber data merupakan segala sesuatu yang mampu dijadikan data atau menghasilkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2008, hlm. 172) yang mengemukakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian tindakan kelas kali ini metode yang digunakan oleh peneliti berupa tes dan non tes.

#### a. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok Tes adalah alat untuk mendapatkan data atau informasi yang dirancang khusus sesuai dengan karakteristik informasi yang diinginkan penilai, bisa juga disebut sebagai alat ukur (Arikunto, 2006, hlm. 233).

Menurut Brown (2003, hlm. 3) tes adalah metode pengukuran keterampilan, pengetahuan atau sikap. Tes menurut pendapat ini digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dalam tiga ranah yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan dua jenis tes yaitu *pre test* yang dilaksanakan pada awal proses pembelajaran untuk mengetahui

sejauh mana pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru. Sedangkan *post test* dilaksanakan pada akhir pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajari saat aktivitas pembelajaran berlangsung dan sejauh mana siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan benar.

Pada umumnya tes digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sehingga di dalam penelitian ini tes digunakan mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut yang harus dilakukan guru kepada siswa. Bentuk tes yang digunakan berupa essay yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.

#### b. Non Tes

Non tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap, atau kepribadian. Dengan teknik non tes ini maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dilakukan tanpa menguji siswa, melainkan dilakukan dengan pengamatan secara sistematis, wawancara, menyebarkan angket, dan memeriksa dokumen-dokumen. Metode pada penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat cara yaitu:

##### 1) Observasi

Arikunto (2013, hlm. 199) observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007, hlm.

159). Nana Sudjana (2009, hlm. 84) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

Observasi ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran Subtema keunikan daerah tempat tinggalku sehingga dari pengamatan ini akan diperoleh informasi mengenai kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran. Observasi pada proses pembelajaran ini adalah guru yang dijadikan praktikum adalah peneliti sendiri. Sehingga melalui observasi ini diharapkan akan diperoleh data mengenai rancangan pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, segala bentuk perilaku dan gerak-gerik siswa yang menunjukkan sikap percaya diri, keaktifan serta perhatian dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan pada saat proses pembelajaran mengenai Subtema keunikan daerah tempat tinggalku apakah sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau tidak.

## 2) Angket

Kuisisioner (*questionnaire*) juga sering dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*). Dengan kuisisioner ini, dapat mengetahui keadaan atau data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, atau pendapat seseorang. Pada umumnya, tujuan penggunaan angket atau kuisisioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar

belakang peserta didik sebagai salah satu bahan dalam menganalisis tingkah laku dan proses belajar mereka.

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai instrumen penelitian yang berupa daftar pernyataan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden (sumber yang diambil datanya melalui angket) mengenai hasil dari penggunaan model *Discovery Learning* terhadap sikap percaya diri siswa.

### 3) Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan diantaranya pertama, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data/ informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara bisa memungkinkan data yang diperoleh lebih luas, bahkan bisa memunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Dalam penelitian ini wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yaitu guru kelas. Kemudian hasil wawancara didiskusikan serta dijadikan sebuah tindakan perbaikan yang berasal dari responden. Hasil wawancara ini juga akan dijadikan sebuah gambaran untuk ditarik kesimpulan mengenai penggunaan model *Discovery Learning*.

### 4) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013, hlm. 274). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung guna

memperkuat hasil penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain dokumen yang diperoleh dapat membenarkan temuan peneliti.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini (PTK) merupakan alat bantu yang digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Untuk memperoleh data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Kemudian untuk mengetahui sikap percaya diri pembelajaran pada setiap siklus digunakan lembar angket, untuk mengetahui tanggapan dari narasumber mengenai proses pembelajaran yang dilakukan peneliti digunakan pedoman wawancara, serta untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian menggunakan cara melalui dokumentasi. Berikut ini beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Tes Hasil belajar (*Pre Test* dan *Post Test*)

Pada instrumen tes hasil belajar dikembangkan untuk menjawab pertanyaan mengenai suatu pembelajaran, seperti menyiapkan perangkat tes sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan dalam bentuk soal essay.

Tabel 3.1

**Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I**

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1.	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.  4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	3.9.1 Mengidentifikasi keunikan daerah tempat tinggalnya.	1, 4	10, 10	10
		4.9.1 Menuliskan tokoh-tokoh dalam cerita fiksi.	2, 5	10, 10	
		4.9.2 Membedakan pengertian tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita fiksi.	3	10	
2.	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.  4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	3.4.1 Menyebutkan beragam gaya yang terdapat di lingkungan sekitar.	5	10	10
		3.4.1 Menjelaskan berbagai contoh pengaruh gaya terhadap gerak benda di lingkungan sekitar.	6	10	
		4.4.1 Menjelaskan pengaruh gaya terhadap gerak benda melalui percobaan.	4	10	
3.	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	3.3.1 Menyebutkan berbagai ragam tari daerah di Indonesia.	7, 8	10, 10	

	4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.				
--	---	--	--	--	--

Item Soal:

1. Apa keunikan dari daerah istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah?
2. Sebutkan tokoh- tokoh yang ada dalam cerita Roro Jongrang!
3. Apa yang dimaksud dengan tokoh anagonis dan tokoh protagonis?
4. Sebutkan 3 macam yang termasuk keunikan sosial budaya!
5. Tuliskan nama tokoh antagonis (tidak baik) dalam cerita terjadinya Selat Bali!
6. Apa yang dimaksud gaya dalam IPA?
7. Sebutkan 4 macam gaya!
8. Termasuk gaya apakah ketapel itu?
9. Dari manakah Tari Pendet Berasal?
10. Sebutkan 3 macam tarian tradisional yang ada di Indonesia!

Kunci Jawaban:

1. Keunikan dari Yogyakarta dan Jawa Tengah adalah simbol Tugu Yogyakarta dan wisata Candi Prambanan
2. Roro Jorngrang dan Bandung Bondowoso
3. Antagonis adalah tokoh yang berperan sebagai orang jahat/ tidak baik. Sedangkan protagonis adalah tokoh yang berperan sebagai orang baik.
4. Adat istiadat, seni, bahasa
5. Manik Angkeran
6. Dalam IPA gaya adalah sebuah tarikan atau dorongan yang dapat memengaruhi keadaan dari suatu benda.
7. Gaya gesek, gaya pegas, gaya otot dan gaya gravitasi
8. Termasuk gaya pegas
9. Dari Bali
10. Tari Srimpi, Tari Gambyong, dan Tari Merak (jawaban disesuaikan).

Tabel 3.2

**Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II**

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1.	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	3.3.1 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi meliputi produsen, distributor dan konsumen.	1	10	10
		3.3.2 Menuliskan pengertian meliputi produsen, distributor dan konsumen.	2	10	
	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.1 Menjelaskan kegiatan ekonomi dalam bidang pekerjaan.	3	10	
		4.9.2 Menyebutkan kegiatan ekonomi dalam bidang pekerjaan.	4	10	
2.	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menjelaskan tentang karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	5	10	
	4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	6	10	

		4.3.1 Menjelaskan manfaat keragaman karakteristik tentang sikap terhadap teman yang berbeda agama.	7	10	
3.	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.	8	10	
		3.9.2 Menyebutkan keunikan dari suatu daerah	9, 10	10,10	
	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.				

Item Soal:

1. Sebutkan 3 macam kegiatan ekonomi!
2. Apa yang dimaksud dengan produksi?
3. Apa yang dimaksud dengan industri?
4. Pabrik apa saja yang ada di kota Tangerang?
5. Sebutkan agama apa saja yang ada di Indonesia!
6. Bagaimana cara menghargai keragaman agama?
7. Bagaimana sikapmu terhadap teman yang berbeda agama?
8. Sebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita Kali Gajah Wong?
9. Mengapa kota Tangerang dijuluki kota 1000 industri?
10. Apa nama provinsi kota Tangerang?

Kunci Jawaban:

1. Produksi, distribusi, konsumen
2. Produksi adalah suatu kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa
3. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi

4. Pabrik sepatu dan pabrik ban
5. Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha
6. Tidak mengganggu/ berisik ketika ada orang yang sedang beribadah
7. Saling toleransi/ menghargai teman yang berbeda agama
8. Ki Sapa Wira, Kyai Dwipangga, Ki Kerti Pejok, Gajah Wong
9. Karena kota Tangerang merupakan pusat industri di Pulau Jawa yang berdiri lebih dari 1000 pabrik
10. Provinsi Banten

**Tabel 3.3**

**Kisi - Kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus III**

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

No.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator	Nomor/ Bentuk Soal	Bobot Soal	Jumlah Soal
1.	3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.  4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	3.9.1 Menuliskan tentang keunikan dari daerah Papua yang terdapat pada cerita rakyat.	3	10	10
		4.9.1 Menuliskan tokoh-tokoh cerita rakyat pada suatu daerah yang terdapat pada teks fiksi.	1, 2	10, 10	
		4.9.2 Menuliskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi.	4	10	
2.	3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman	3.3.2 Menuliskan keragaman karakteristik individu berupa kegemaran.	5	10	
		4.3.1 Menjelaskan manfaat keragaman	6	10	

	karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.			
3.	3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.	3.3.1 Menyebutkan lagu daerah Papua yang dapat mengiringi gerak tari kreasi daerah itu sendiri.	9, 10	10,10	
		3.3.2 Menuliskan ciri-ciri gerak tari daerah di Indonesia.	8	10	
	4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.	4.3.2 Menyebutkan contoh tari dari daerah di Indonesia	7	10	

Item soal:

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita Caadara!
2. Siapakah yang termasuk tokoh antagonis dalam cerita Caadara?
3. Apa judul bacaan pada cerita rakyat Papua?
4. Sebutkan tokoh-tokoh pada cerita Asal Usul Burung Cendrawasih!
5. Bagaimana sikapmu jika mempunyai teman yang mempunyai kegemaran/ bakat menari ?
6. Bagaimana cara agar kegemaranmu tidak mengganggu orang lain?
7. Dari mana asal Tari Seudati itu?
8. Sebutkan ciri-ciri gerak Tari Bali!
9. Apa keunikan dari daerah Papua?
10. Lagu apa yang mengiringi gerak tari kreasi dari Papua?

Kunci Jawaban:

1. Panglima Wire, Caadara
2. Suku Kuala
3. Asal Usul Burung Cendrawasih
4. Kweiya, Ibu Kweiya, Adik Kweiya

5. Selalu mendukung teman untuk mengembangkan bakat/ kegemarannya
6. Tidak memaksa orang lain/ teman agar mengikuti kegemaranku
7. Dari Aceh
8. a. Gerakannya lincah, enerjik, dinamis, dan cepat  
b. Kepala, tangan dan kaki yang digerakkan, mata juga digerakkan
9. Keunikan dari daerah Papua yaitu terdapat tempat wisata gunung Jaya Wijaya yang terkenal dengan keindahan faunanya yaitu burung cendrawasih.
10. Lagu Apuse

b. Non Tes

Pada instrumen penelitian non tes ini berupa instrumen yang dikembangkan untuk menjawab pertanyaan proses pembelajaran seperti pertanyaan mengenai bagaimana siswa belajar di dalam kelas dan bagaimana guru mengajar. Instrumen penelitian non tes yang dapat dikembangkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dapat berupa observasi, angket berupa skala sikap, wawancara dan sebagainya. Berikut pedomannya:

1) Observasi

Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh guru/ peneliti, lembar tersebut berisi tentang urutan kegiatan siswa dan guru yang dilakukan ketika pembelajaran. Pedoman pengamatan itu terdiri dari:

a) Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran yang baik harus didukung oleh perencanaan yang baik pula, alat yang akan mendukung pembelajaran yang baik bagi seorang guru adalah RPP. Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP). Sehingga penulis beranggapan sangat penting untuk diadakan lembar penilaian terhadap rencana

pelaksanaan pembelajaran, adapun pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**  
**(RPP)**

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)					
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar					
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran					
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran					
5.	Penilaian proses pembelajaran					
6.	Penilaian hasil belajar					
<b>Jumlah Skor</b>						
<p><b>Nilai RPP= <math>\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (30)} \times 4 =</math></b></p>						

**Kriteria:**

- Skor 5 : Sangat Baik, apabila sangat baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- Skor 4 : Baik, apabila baik dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- Skor 3 : Cukup, apabila cukup dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- Skor 2 : Kurang, apabila kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.
- Skor 1 : Sangat Kurang, apabila sangat kurang dalam merumuskan konsep sesuai dengan pernyataan.

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 31)

## b) Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Pedoman observasi ini digunakan untuk menilai aktivitas guru secara kualitatif pada saat melakukan tindakan, agar dapat diketahui sejauh mana keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran yang digunakan. Lembar observasi ini juga untuk mengumpulkan data, apakah peneliti melaksanakan pembelajaran secara baik dalam menggunakan model *discovery learning* sesuai perencanaan dan digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian pelaksanaan. Penilaiannya mencakup kegiatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan pembelajaran.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran					
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik					
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan					
<b>B.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
1.	Melakukan <i>Free test</i>					
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi					
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik					
4.	Menerapkan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)					

5.	Memanfaatkan sumber/ media pembelajaran					
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran					
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat					
8.	Berperilaku sopan dan santun					
<b>C.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik					
2.	Melakukan <i>post test</i>					
3.	Melakukan <i>refleksi</i>					
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut					
<b>Jumlah Skor</b>						
<p><b>Nilai RPP= <math>\frac{Jumlah\ Skor}{Skor\ Total\ (75)} \times 4 =</math></b></p>						

**Kriteria:**

- Skor 5 : Sangat Baik, apabila sangat baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- Skor 4 : Baik, apabila baik dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- Skor 3 : Cukup, apabila cukup dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- Skor 2 : Kurang, apabila kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.
- Skor 1 : Sangat Kurang, apabila sangat kurang dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan pernyataan.

Sumber: Buku Panduan PPL FKIP UNPAS (2017, hlm. 32-33)

## 2) Pedoman Angket Sikap Percaya Diri

Pedoman angket ini berisi tentang kriteria penilaian bagi siswa untuk mengukur sikap percaya diri siswa menggunakan Skala Likert yang dimodifikasi menjadi lima alternatif jawaban yaitu: nilai 5 untuk menyatakan baik sekali, nilai 4 untuk menyatakan baik, nilai 3 untuk menyatakan cukup, nilai 2 untuk menyatakan kurang, nilai 1 untuk menyatakan sangat kurang.

Untuk penskoran angket juga memakai skala likert yang dimodifikasi menjadi lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih satu diantara lima pilihan jawaban yang disesuaikan dengan keadaan diri subjek.

Pengembangan instrumen ini didasarkan pada kerangka teori yang telah disusun selanjutnya dikembangkan dalam indikator-indikator dan kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan. Kisi-kisi instrumen merupakan hasil modifikasi dan buatan sendiri dari penelitian yang relevan.

### a) Petunjuk Pengisian Skala Likert (skala 1-5)

Nama :

Kelas :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan keadaan sebenarnya.
3. Berilah tanda ceklis (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai.
4. Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing artinya sebagai berikut:

**Kriteria:**

SS : Apabila sangat setuju dengan pernyataan.

S : Apabila setuju dengan pernyataan.

K : Apabila melakukan dan sering tidak melakukan dengan pernyataan.

TS : Apabila tidak setuju dengan pernyataan.

STS : Apabila sangat tidak setuju dengan pernyataan.

## b) Pernyataan Angket

**Tabel 3.6**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Soal	Kriteria				
				SS	S	K	TS	STS
1.	Yakin kepada diri sendiri	1) Tidak bergantung pada orang lain 2) Mampu mengerjakan tugasnya sendiri 3) Menunjukkan rasa kebanggaan terhadap hasil karyanya 4) Berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat	4					
2.	Berani tampil di depan umum	1) Tidak merasa rendah diri ketika tampil di depan kelas 2) Tidak gugup ketika tampil di depan kelas. 3) Berbicara lancar dan tidak terbata-bata saat tampil di depan kelas.	3					
3.	Berani mempertahankan pendapat	1) Berani mengemukakan pendapatnya 2) Dapat memberikan argumen yang kuat dan tepat 3) Tidak mudah terpengaruh oleh orang lain	3					

Item Soal Percaya Diri:

1. Saya tidak bergantung pada orang lain
2. Saya mampu mengerjakan tugas sendiri
3. Saya merasa bangga terhadap hasil karya sendiri
4. Saya berani mencoba hal-hal baru yang bermanfaat
5. Saya tidak merasa rendah diri dengan penampilan saya ketika tampil di depan kelas
6. Saya tidak gugup ketika tampil di depan kelas.
7. Saya Berbicara lancar dan tidak terbata-bata saat tampil di depan kelas.
8. Saya berani mengemukakan pendapat sendiri
9. Saya dapat memberikan pendapat yang kuat dan tepat untuk mempertahankan pendapat saya sendiri
10. Saya tidak terpengaruh dengan pendapat orang lain jika kurang tepat

3) Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai respon guru setelah melaksanakan pembelajaran serta tanggapan observer terhadap peneliti mengenai pembelajaran pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

**Tabel 3.7**  
**Pedoman Wawancara dengan Observer**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu tentang pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
2	Bagaimana pendapat Ibu tentang partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu dengan menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dapat meningkatkan sikap percaya diri?	
4.	Bagaimana pendapat Ibu tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
5.	Bagaimana pendapat Ibu tentang penampilan peneliti pada saat pembelajaran?	

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan diperoleh melalui instrumen yang telah digunakan dalam penelitian. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis. Analisis dalam PTK adalah suatu kegiatan mengolah data yang telah diperoleh dari kegiatan dan hasil pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan tindakan pembelajaran. Data kualitatif berasal dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data

kuantitatif berasal dari hasil tes yang berbentuk angka yang diperoleh dari hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan analisis kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif diperoleh dari catatan lapangan dan catatan-catatan dalam lembar observasi perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta sikap percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dipilah sesuai dengan fokus yang telah ditetapkan yakni fokus penelitian. Data yang tidak relevan direduksi, data yang relevan didiskusikan, dimaknai, dan digunakan sebagai dasar melakukan tindakan. Selanjutnya dilakukan penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

a. Observasi

Data observasi proses pembelajaran berlangsung dilakukan dengan menggunakan skala 1-5. Aspek-aspek yang diobservasi adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sikap percaya diri siswa. Observasi ini akan dilihat di setiap siklus. Nilai akhir dari observasi adalah nilai yang diperoleh siswa pada siklus terakhir. Data observasi selama proses pembelajaran berlangsung digunakan melalui format penilaian yang telah disediakan dengan pengolahan nilai akhirnya sebagai berikut:

1) Penilaian Observasi RPP:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.8**  
**Konversi Nilai Observasi RPP**

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

(sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas, 2017, hlm. 29)

2) Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Konversi Nilai Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

Skor	Nilai	Kriteria
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

(sumber : Buku Panduan PPL II FKIP Unpas, 2017, hlm. 29)

b. Angket

Pengolahan data melalui angket dilakukan dengan cara menelaah hasil data dari angket yang sudah didapatkan. Kemudian, hasil penelaahan tersebut yang akan dijadikan salah satu referensi untuk menentukan kesimpulan apakah penelitian ini sudah berhasil, ataukah belum. Persentase hasil angket, didapatkan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012 h.40)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Konversi Nilai Angket**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Konversi</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100 %	A	Sangat Baik
60 – 79 %	B	Baik
40 – 59 %	C	Cukup
20 – 39 %	D	Kurang
0 – 19 %	E	Sangat Kurang

(Sumber: Fitri Rizkia Gahari (2014, hlm. 70)

2. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi hasil belajar siswa, data observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan keterlaksanaan aktivitas siswa. Data kuantitatif ini diolah berdasarkan penskoran yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis data kuantitatif merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari hasil penelitian untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa.

## a. Penilaian Tes

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui *pre test* dan *post test*, secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## b. Menghitung Rata-Rata Tes

Rumus untuk menghitung rata – rata:

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

(sumber: Arifin, Zainal (2009, hlm. 40)

Keterangan:

X = rata – rata

$\sum x$  = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$  = jumlah siswa

## c. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

(sumber: Arifin, Zainal (2009, hlm. 40)

Keterangan:

P = Ketuntasan belajar

$\sum P$  = Jumlah siswa yang tuntas belajar

$\sum N$  = Jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Sindangpanon pada subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan menggunakan model siklus belajar. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran, tahap penelitian tindakan kelas terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi dalam setiap tindakan dengan berpatokan pada referensi awal. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tahap persiapan dengan melakukan kegiatan pendahuluan setelah itu melakukan tindakan penelitian.

### **1. Tahap Pendahuluan (Pra Penelitian)**

- a. Permintaan izin kepada Kepala Sekolah SDN Sindangpanon
- b. Observasi

Kegiatan observasi awal dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi, karakteristik siswa dan situasi SDN Sindangpanon

- c. Identifikasi masalah

Kegiatan ini dimulai dari :

- 1) Melakukan kajian terhadap Kurikulum 2013, buku sumber kelas IV, subtema keunikan daerah tempat tinggal.
- 2) Menentukan metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada subtema keunikan daerah tempat tinggal.
- 3) Menentukan rencana pembelajaran (RPP) pada subtema keunikan daerah tempat tinggal dengan model *Discovery Learning*
- 4) Menyusun atau menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian.

## 2. Tahap Tindakan

Tahapan tindakan pada penelitian tindakan kelas akan diuraikan sebagai berikut :

### Siklus I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat soal *pre test* dan *post test*, serta mempersiapkan penilaian hasil belajar siswa.
- 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar angket sikap percaya diri siswa.

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Sindangpanon pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

#### c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui:

- 1) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*

#### d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan (*treatment*), peneliti bersama observer atau guru kelas IV berdiskusi membahas evaluasi hasil tindakan dan

skenario pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan observer yang tertuang dalam lembar observasi. Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil observasi untuk mengetahui hasil awal aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus satu sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

## **Siklus II**

### a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat soal *pre test* dan *post test*, serta mempersiapkan penilaian hasil belajar siswa.
- 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar angket sikap percaya diri siswa.

### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Sindangpanon pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui:

- 1) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melaksanakan tindakan (*treatment*), peneliti bersama observer atau guru kelas IV berdiskusi membahas evaluasi hasil tindakan dan skenario pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan data hasil pengamatan observer yang tertuang dalam lembar observasi. Pada tahap ini dilakukan analisis data hasil observasi untuk mengetahui hasil awal aktivitas belajar siswa dan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus satu sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya.

### **Siklus III**

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan kegiatan pelaksanaan, peneliti melakukan persiapan perencanaan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang subtema keunikan daerah tempat tinggalku.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Membuat soal *pre test* dan *post test*, serta mempersiapkan penilaian hasil belajar siswa.
- 4) Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi guru, lembar angket sikap percaya diri siswa.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran dikelas IV SDN Sindangpanon pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku sesuai dengan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang sudah tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

c. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan dilaksanakan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer dan berpedoman pada lembar observasi

yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung karena untuk mengetahui:

- 1) Situasi belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
- 2) Pelaksanaan kegiatan aktivitas siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*

d. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan tiga siklus maka peneliti membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.